

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus dengan pendekatan *single case design*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009: 76). Studi kasus merupakan suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “system yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks (Creswell dalam Herdiansyah, 2012: 65).

Pendekatan *single case design* digunakan bila peneliti menemukan kasus tertentu yang unik, kasus yang kritis (Munhall, 2001: 78). Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dipilih karena peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai dinamika psikologis pada karyawan yang memiliki beban kerja berlebih (*Work-Overload*).

2.3 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* termasuk kedalam teknik *non probability sampling* yang berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah, 2012: 65).

Subjek dalam penelitian ini adalah 16 karyawan Sekolah Darma Bangsa yang memiliki Beban Kerja Berlebih (*Work-Overload*).

3.3 Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan dalam pengumpulan data mencakup (a) menentukan batasan dalam penelitian, (b) mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dokumen-dokumen, dan data penunjang lainnya (Creswell, 1994). Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi selama wawancara berlangsung, dan observasi secara tersamar (*covert observation*). Wawancara dan observasi ini mengacu pada pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dibuat peneliti dalam penelitian ini.

Peneliti membuat pedoman wawancara dalam pengambilan data penelitian. Pedoman wawancara ini disusun berdasarkan hasil elaborasi teori beban kerja berlebih (*work-overload*) dan kinerja karyawan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pedoman wawancara ini dibuat agar dapat membantu peneliti dalam proses wawancara kepada subjek penelitian.

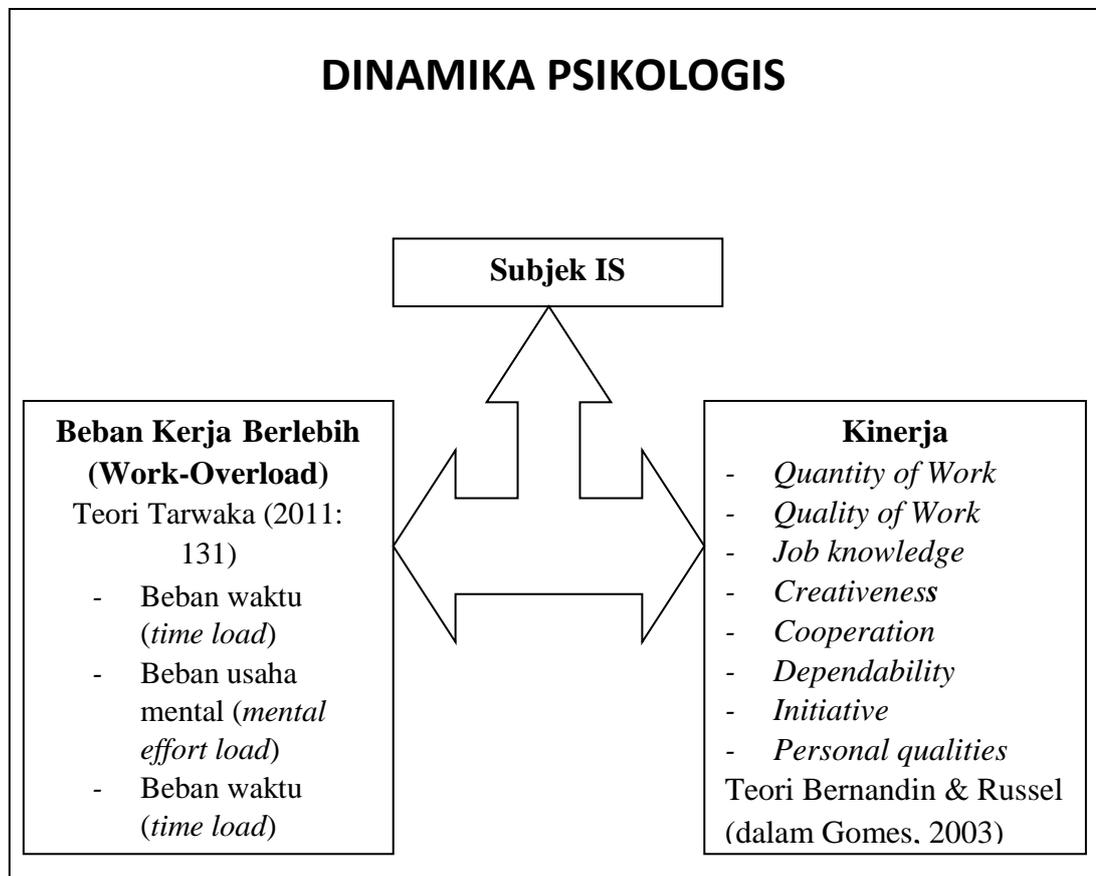
3.4 Pedoman Wawancara

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan <i>Inquiry</i>
Beban Kerja Berlebih (Work-Overload) Menurut Tarwaka (2011:131)	Beban waktu (<i>time load</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah waktu perencanaan kerja - Pelaksanaan kerja - monitoring tugas atau kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan berapa lama waktu perencanaan dalam bekerja - Menjelaskan bagaimana pelaksanaan kerja - Mengetahui bagaimana mekanisme monitoring kerja
	Beban usaha mental (<i>mental effort load</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya usaha mental dalam melaksanakan suatu pekerjaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan apa saja yang anda persiapkan dalam melaksanakan suatu pekerjaan - Mengetahui hal-hal apa saja yang anda lakukan dalam membangun mental dalam melaksanakan suatu pekerjaan
	Beban Tekanan Psikologis (<i>psychological stress load</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat resiko pekerjaan, - Kebingungan akan pekerjaan, - Frustrasi akan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui dengan resiko pekerjaan - Menjabarkan mekanisme pelaksanaan kerja, menceritakan hal yang dirasa dan dialami dalam bekerja
	<i>Dependability, Quantity and Quality of Work</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dan kualitas kerja - Kesesuaian dan ketercapaian kerja - kehadiran 	<ul style="list-style-type: none"> - mengetahui bagaimana mengetahui jumlah, kualitas, kesesuaian dan ketercapaian kerja - menceritakan mengenai absensi kerja

<p style="text-align: center;">Kinerja</p> <p>Teori Bernandin & Russel (dalam Gomes, 2003: 142)</p>	<i>Job knowledge and Initiative</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan dan keterampilan kerja - Dorongan kerja - Kreativitas 	<ul style="list-style-type: none"> - mengetahui apa saja yang di ketahui mengenai pengetahuan, keterampilan serta dorongan dan kreativitas dalam bekerja
	<i>Cooperation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama - Birokrasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui bagaimana kerjasama dan birokrasi yang terjalin dalam pekerjaan
	<i>Creativeness</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mekanisme penyelesaian tugas - Problem solving 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui bagaimana menyelesaikan tugas dan car mengatasi permasalahan kerja
	<i>Personal qualities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian - Kepemimpinan - Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahuin bagaimana menyikapi kerja - Bagaimana dengan suasana kerja dan gaya kepemimpinan di tempat anda bekerja

3.5 Bagan Kerangka Pemikiran



3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman yang terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap *display* data dan tahap penarikan kesimpulan (Herdiansyah, 2012: 68).

1. Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan akhir penelitian. Creswell menjelaskan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis

ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Intinya adalah proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki waktu sendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan (Herdiansyah, 2012: 68). Pada penelitian ini, tahap pengumpulan data dilakukan dengan studi pendahuluan, observasi dan wawancara secara langsung pada sampel penelitian.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Data yang sudah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010: 15). Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis (Herdiansyah, 2012: 68). Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, akan di olah dan dirangkum untuk menajamkan permasalahan yang terpapar dalam pengambilan data. Sehingga membantu peneliti untuk mengkaji informasi yang belum didapatkan untuk di gali lebih dalam lagi.

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles & Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010: 15). Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang sudah terangkum dalam reduksi data, akan di olah dalam penyajian data yang berupa skema dinamika psikologis karyawan dalam konflik peran dan stres kerja yang kemudian akan dianalisis dengan teori-teori yang relevan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah melakukan *display* data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2010: 15). Hasil dari penyajian data akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan memaparkan hasil analisis dengan sistematis.

3.7 Prosedur Penelitian

Moleong (2009) mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan beban kerja berlebihan (*Work-Overload*). Data tersebut diperoleh dengan wawancara.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data yang diperoleh melalui wawancara beban kerja berlebihan (*Work-Overload*).
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna.

3.8 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pengujian keabsahan data. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data (Moleong, 2010). Dalam hal ini, peneliti

melakukan cek data yang sudah didapatkan dengan cara bertanya kepada orang-orang terdekat dari subjek yang diteliti seperti rekan kerja subjek, pimpinan dan HR, tempat subjek bekerja.

2. *Member Check*. Pengecekan meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti (Moleong, 2010: 79). Dalam proses member check, setelah menganalisis data yang didapatkan, peneliti melakukan diskusi dengan subjek yang diteliti untuk mendapatkan data yang relevan, sehingga data yang disajikan dapat terintegrasi dengan baik.

3. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian nyata (Moleong, 2010: 79). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan uraian secara rinci dalam memberikan informasi tempat, waktu, proses, serta hasil pelaksanaan penelitian. Selain itu juga, peneliti memberikan uraian pembahasan dengan memberikan uraian

informasi yang didapatkan dari subjek penelitian sesuai dengan hasil penelitian secara rinci.